



MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember
Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2023

Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Desi Rahmania Zulfa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: desyrahmania31@gmail.com

Maylisa Oktavira

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: maylisa.oktavira@uin-suka.ac.id

Maksudin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: maksudin@uin-suka.ac.id

Abstract

This research is motivated by discovering translation errors related to morphology and syntax and aims to obtain a profound understanding of grammatical errors in translation texts. These errors are repeated from generation to generation because they have become a habit. In this regard, the researcher presents various errors in morphology, syntax, and semantics resulting from the translation of Indonesian-Arabic texts by UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta students majoring in Arabic Language Education. The results of these errors are determined by distributing written tests to students. This research uses a qualitative approach with an analytical descriptive research method. The results show that students' errors include morphological errors at the level of words and verbs and syntactic errors at the level of clauses, sentences, clauses, and preposition letters. There are several factors causing translation errors, namely interference between Indonesian and Arabic or its influence, lack of Arabic language rules and vocabulary mastery, and lack of translation practice outside the classroom.

Keywords: *Indonesian-Arabic Language, Grammatical Errors, Translation*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya kesalahan penerjemahan terkait morfologi dan sintaksis serta bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesalahan tata bahasa dalam teks terjemahan. Kesalahan ini diulang dari generasi ke generasi karena sudah menjadi kebiasaan. Dalam hal ini, peneliti memaparkan berbagai kesalahan yang terjadi pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik yang dihasilkan dari penerjemahan teks bahasa Indonesia-Arab oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta peminatan Pendidikan Bahasa Arab. Hasil kesalahan ini ditentukan dengan membagikan tes tertulis kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa meliputi kesalahan morfologi pada tataran kata dan verba, dan kesalahan sintaksis pada tataran klausa, kalimat, klausa, dan huruf preposisi. Ada beberapa

faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan, yaitu: Interferensi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab atau pengaruhnya, kurangnya aturan bahasa Arab dan penguasaan kata, dan kurangnya praktik penerjemahan di luar kelas.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia-arab, Kesalahan Gramatikal, Penerjemahan

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol Buni yang santai dan tradisional yang bertindak sebagai media untuk menciptakan perasaan dan pikiran. Mulyat berpendapat bahwa bahasa adalah hasil alat bicara manusia, yang kemudian menghasilkan medium berupa sistem lambang bunyi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sesuatu yang dibentuk oleh alat tutur manusia yang digunakan dalam tuturan. Dalam komunikasi sosial, keterampilan bahasa diperlukan untuk menyampaikan pesan dengan baik kepada penerima agar dapat mengelola situasi secara efektif. Tanpa bahasa, komunikasi dan interaksi sosial tidak dapat terjadi dengan baik atau tidak ada sama sekali. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan informasi yang ada di kepala Anda kepada orang lain (Hastuti & Neviyarni, 2021). Bahasa adalah unsur budaya yang muncul dari kebutuhan dasar manusia selama mengejar peradaban. Padahal, bahasa harus berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia. Saat ini, bahasa juga berperan sebagai sarana berpikir, mengungkapkan perasaan dan pembawa mutlak pengetahuan manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai simbol agama dan menghubungkan manusia. Rakyat Tanpa bahasa yang sama, bisa dibayangkan kekacauan yang terjadi di negara tersebut (Nasution, 2017).

Bahasa Arab dalam pengucapannya secara umum masih terlihat sulit dan rumit bagi orang non-Arab, meskipun secara linguistik setiap bahasa di dunia memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu kesulitan dan kemudahan. Hal ini tergantung dari ciri-ciri bahasa itu sendiri, baik fonologis, morfologis, sintaksis maupun semantik. Seperti halnya bahasa Arab yang pelafalannya selalu sama karena bahasa Arab merupakan bahasa yang sistematis, kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit masih sangat-sangat melekat di kalangan pelajar Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam sistem bahasa saat ini. Pada tataran teoritis, sistem pendalaman bahasa Arab setidaknya mencakup enam aspek, yaitu bunyi ujaran (fonetik), artikulasi bunyi (fonologi), *sharaf* (morfologi), *Nahwu* (sintaksis), *Ad-Dalalah* (semantik), dan *almu'jam* (leksikologi). Dari sudut pandang linguistik modern, semua aspek ini dipelajari sebagai suatu sistem dalam kerangka dan skala yang sistematis, sehingga memisahkan ilmu satu sama lain. (Riana, Nur, and Nuruddaroini 2022)

Tentu saja kami mengerti bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang sangat berbeda. Yang paling mendasar adalah perbedaan ras, kebangsaan dan rumpun dari kedua bahasa tersebut. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semit (*Asamiyah*), sedangkan bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa Austronesia. Namun, hanya sedikit kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Bagaimana hal itu terjadi? Selain faktor kontak antara orang Indonesia dan orang Arab, faktor inheren bahasa

Indonesia sebagai bahasa terbuka kata asing menjadi alasan utama mengapa bahasa Indonesia menerima unsur-unsur yang diperlukan dari bahasa lain, termasuk bahasa Arab. Ada beberapa unsur penyerap dari bahasa Indonesia dan beberapa bahasa lainnya. Selain unsur leksikal, diketahui bahwa penyerapan bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh fonem, morfon, dan unsur tata bahasa Arab (Harahap 2014).

Sejak tahun 1994, kurikulum pembelajaran bahasa di sekolah dasar dan menengah didasarkan pada pengetahuan bahasa. Karena kehidupan saat ini sedang mengalami perubahan di berbagai bidang kehidupan (Cicilia & Nursalim, 2019). Indonesia tidak hanya membutuhkan bahasa Indonesia yang baik, tetapi juga kemampuan berbahasa asing, apalagi di era globalisasi saat ini yang membutuhkan komunikasi yang lebih intensif dengan bangsa asing (Suherman, 2011). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Seiring berjalannya waktu, siapapun bisa belajar bahasa asing tanpa spesialisasi atau pengecualian, sehingga siapapun bisa belajar bahasa asing. Apakah dia berasal dari kalangan rendah atau tinggi (Santoso, 2014). Di antara sekian banyak bahasa dunia, bahasa Arab merupakan salah satu kelas bahasa yang dipelajari di Indonesia. Berdasarkan data lapangan, bahasa Arab sudah dikenal sejak awal masuknya Islam ke Indonesia. Umat Islam Indonesia beranggapan bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa asing, karena bahasa Arab tidak jauh dari kebutuhan umat Islam, sehingga sebagian besar umat Islam Indonesia menganggap bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama. (Ahya 2021)

Meskipun bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan keilmuan yang hanya dipahami oleh sebagian kecil umat Islam di Indonesia, beberapa sarjana telah berhasil menghasilkan beberapa karya dalam berbagai bidang ilmu (Sauri, 2020). Hal di atas sejalan dengan yang dikemukakan Iswanto (2017) bahwa belajar bahasa Arab tergantung dengan titik pandang seseorang. Benar jika orang itu beranggapan bahasa Arab ialah bahasa agama, karena al Qur'an yang sejatinya adalah kitab suci umat Islam berbahasa Arab. Jika ada yang berpendapat bahwa bahasa Arab itu merupakan bahasa ilmu pengetahuan Islam, maka hal itu tidak dapat dikatakan salah, karena sudah jelas banyak dari ilmu-ilmu Islam itu rujukan awalnya berbahasa Arab. Selain dua pandangan tersebut terdapat juga pandangan bahwa belajar bahasa Arab sama dengan belajar berbahasa asing, hal tersebut dimaksudkan karena kedudukan bahasa Arab di Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa asing oleh pemerintah Indonesia (Muradi, 2014). Padahal hal ini cenderung ke bagaimana pengaplikasian bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa disamping menjadi bahasa asing di Indonesia, bahasa Arab juga bahasa umat Muslim (Nurkholis 2018).

Bahasa Arab diajarkan di lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Muradi, 2014). Pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah mengalami perubahan sejak kelas bahasa Arab pertama, perubahan dan perubahan dalam pengajaran bahasa Arab mempengaruhi sistem pembelajaran, metode, penyajian materi dan pendekatan (Kusuma, 2016). Meskipun pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah berubah, namun tujuan pengajaran bahasa tersebut tidak pernah berubah. Akmansyah

(2011) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing melalui menyimak, berbicara, membaca bahkan menulis. Saat ini, tidak hanya keterampilan bahasa yang cukup untuk keempat keterampilan ini, tetapi juga kemampuan menerjemahkan. Penerjemahan adalah upaya mengalihkan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Beberapa ahli bahasa mengartikan penerjemahan sebagai upaya menyampaikan pesan teks bahasa sumber dengan padanannya dalam bahasa sasaran (Hijriyah, 2012). Kegiatan penerjemahan membutuhkan kemampuan berbahasa yang wajar dan kompetensi dalam menulis kalimat, seperti dikemukakan Hanifah (2018), agar hasil terjemahannya terlihat seperti aslinya. Catford (1965) berpendapat bahwa penerjemahan adalah kegiatan yang dilakukan dengan bahasa, yaitu proses menerjemahkan materi teks ke dalam bahasa lain yang memiliki arti yang setara. Merujuk pada pernyataan (Suryaningtyas & Cahyono, 2018), bahwa penerjemahan bukan hanya proses pemindahan teks bahasa ke dalam bahasa sasaran, tetapi proses penerjemahan juga memerlukan kemampuan penerjemah untuk mempertimbangkan padanan alami dari bahasa sumber. bahasa sasaran

Kesalahan penerjemahan adalah kesalahan linguistik yang harus dihindari. Saat belajar bahasa, kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Namun, pembelajar bahasa harus menghindari kesalahan bahasa karena menurut para ahli bahasa dan guru bahasa, mereka merupakan salah satu penghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak berhasil (Tarigan & Tarigan, 2011). Kesalahan dianggap sebagai penyimpangan dari stimulus, yang harus diperbaiki sesegera mungkin. Jika dibiarkan, hal ini mengarah pada pembiasaan kesalahan yang bersarang di benak siswa dan menyebabkan mereka gagal memperoleh sistem dan elemen budaya dari bahasa sasaran.

Diantara berbagai permasalahan yang berkaitan dengan terjemahan bahasa Arab yang ada, peneliti mencoba menganalisis kesalahan dalam penerjemahan kata bahasa Arab dalam kalimat mahasiswa semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga, semua mahasiswa harus menguasai bagian terjemahan ini. . Siapkan tesis yang ditulis dalam bahasa Arab.

METODE

Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti pada penelitian ini, dengan tujuan mendeksripsikan kondisi suatu konteks yang alami secara terperinci agar dapat dipahami (Nugrahani, 2014). Menurut John Creswell yang dikutip oleh (Semiawan, 2010) Bahwa penelitian kualitatif memiliki 5 ragam metode yaitu; biografi, fenomenologi. *Grounded-theory*, etnografi dan studi kasus. Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses penggalan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai cara dan teknik serta banyaknya sumber data agar dapat memahami secara efektif tentang orang, bagaimana kejadian yang terjadi dan latar alami sosial berfungsi sebagaimana konteksnya (Yusuf, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah buku berjudul *A Common Mistake in Language Learning*, George berpendapat bahwa kesalahan linguistik adalah penggunaan bentuk bahasa yang tidak

diinginkan, terutama bentuk bahasa yang tidak diinginkan oleh programmer dan guru bahasa. Idiom yang tidak diinginkan adalah idiom yang menyimpang dari aturan bahasa dasar. Hal ini sesuai dengan pandangan Albert Valdman. Dia mengatakan bahwa sebelum membahas berbagai pendekatan dan menganalisis kesalahan linguistik, pertama-tama kita harus menetapkan standar deviasi, atau kesalahan. Corder menjelaskan bahwa kesalahan bahasa mengacu pada pelanggaran kode bahasa. Pelanggaran ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan tanda kurangnya pengetahuan dan penguasaan kode. Pembelajar bahasa belum menginternalisasi aturan bahasa (kedua) yang dipelajari. Corder mengatakan bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama berpotensi melakukan kesalahan berbahasa. Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut di atas tentang kesalahan makna kebahasaan, dapat dikemukakan bahwa kesalahan bahasa Indonesia adalah penggunaan bentuk tuturan satuan bahasa yang berbeda, mengandung kata, kalimat, paragraf yang berbeda dengan sistem bahasanya. Aturan.(Thohir and Imannisya 2021)

Beberapa kepercayaan tentang ketidaksempurnaan bicara melekat pada semua penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebagai seorang guru atau calon guru yang mengajar bahasa Arab, jika kita perhatikan, kita akan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Ternyata kesalahan tersebut dapat kita bagi menjadi dua kategori, yaitu kategori kesalahan keterampilan dan kesalahan linguistik. Kesalahan keterampilan terjadi ketika siswa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kesalahan dalam linguistik meliputi sistem fonetis, susunan kata dan juga struktur kalimat.(Ainurrafiq 2015) Bahasa arab adalah bahasa yang berbeda, bukan bahasa ibu bagi siswa yang bukan penutur asli atau goiru natiqina bihaa, tentunya hal ini membuat belajar bahasa arab cukup sulit diterapkan pada siswa karena pada dasarnya mereka tidak mengenal bahasa ini sejak kecil. Masalah bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh pendidik dan lembaga peserta. Masalah yang ada meliputi sistem nada, bentuk kata dan ada juga yang berkaitan dengan struktur kalimat.

Sumber-Sumber Analisis Kesalahan Berbahasa

Proses kesalahan bicara berbeda dari sumber kesalahan bicara. Sumber-sumber kesalahan tutur tersebut mengikuti dari mana asal-usul kesalahan tutur tersebut dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan tutur tersebut atau yang menjadi sumber terjadinya kesalahan tutur tersebut. Namun, proses kesalahan ucapan menekankan bagaimana urutan peristiwa berubah dalam kesalahan ucapan, bukan sumber kesalahannya. Dalam hal sumber kesalahan bicara, transmisi suara digunakan sebagai sumber mengetahui sumber kesalahan bicara. Sumber kesalahan berbahasa adalah bahasa pertama pembelajar dan bahasa kedua yang dipelajarinya. Transmisi tutur dalam proses kesalahan tutur berbicara tentang proses asal usul kesalahan, khususnya proses asal usul kesalahan yang ditransmisikan dari bahasa pertama(Pendidikan et al. 2012).

Analisis kesalahan bahasa adalah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang belajar dengan objek sasaran (yaitu bahasa). Bahasa target dapat berupa bahasa

ibu atau bahasa target. Jika Anda menginginkan bahasa, Anda harus mempelajarinya. Belajar, dalam arti latihan berulang-ulang dengan koreksi yang berbeda-beda, merupakan bagian alami dari belajar bahasa. Analisis kesalahan juga diterapkan pada bahasa target. Analisis kesalahan adalah alat yang sangat berguna pada awal kurikulum yang dimaksud dan pada tahapan yang berbeda. Langkah-langkah yang dilakukan di awal dapat membuka wawasan para guru, perancang khusus bahasa, penulis buku pelajaran atau bahkan pemerhati bahasa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam bidang bahasa, khususnya bahasa Arab.

Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa bukan pada bahasa yang digunakan. (Iswah 2012) tentunya ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa, diantaranya adalah :

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya, atau bahasa ibu. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interefrensi bahasa ibu sebagai bahasa pertama seseorang dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari peserta didik. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dan bahasa kedua.
2. Kekurangan pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah bahasa, seperti halnya pada kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna. Hal ini tentunya berkaidang dengan bahasa yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajarannya. Bahan pengajar mannyngkut permasalahan pada pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, serta alat bantu dalaml pengajaran.

Ketidaktahuan atau tidak diterapkannya kaidah bahasa juga menjadi masalah tersendiri karena juga disebabkan oleh beberapa sebab seperti tingkat kesulitan kaidah bahasa Arab itu sendiri, ketidaksesuaian antara contoh kaidah yang diajarkan dengan realitas keseharian yang diperlukan (seperti sebagai aturan istighol) dan cara mengajarkan aturan yang tidak efisien, seperti aturan yang hanya dihafalkan. Faktor asumsi yang salah biasanya muncul pada pemahaman awal suatu konsep bahasa. Misalnya, dalam pelajaran dipahami bahwa kata benda yang tidak berakhiran kata ta' mabutha adalah mudzakar. Asumsi ini kemudian diterapkan ketika kata-kata serupa digunakan tetapi mengandung muannast majazi, seperti حرف, سوق و شمس dll.

Selain itu banyak faktor yang menjadi penyebab kesalahan siswa dalam bahasa. Ini termasuk situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak menguntungkan, konflik antara tujuan umum dan khusus, tingkat kesulitan materi, metode penyajian dan sistematika buku teks yang tidak terkait, metode guru yang tidak tepat untuk belajar bahasa, bahasa guru atau dosen itu sendiri. yang tidak dilakukannya mengikuti pola interaksi antara guru

dan siswa yang tidak komunikatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa atau siswa yang mengalami kesalahan bahasa oleh karena itu sangat kompleks dan multidimensi, dan bersifat linguistik, psikologis, sosiologis dan pedagogis dan pedagogis.

Kesalahan Penerjemahan Pada Aspek Linguistik

Linguistik dipandang sebagai pendekatan ilmiah terhadap bahasa dalam segala bentuknya (Ryding, 2014). Dan dalam hal penerjemahan, linguistik dan penerjemahan merupakan satu kesatuan, karena dalam penerjemahan, sisi linguistik mempengaruhi teori dan praktik penerjemahan. Pemahaman linguistik merupakan bagian penting bagi penerjemah agar hasil terjemahan maksimal dan tidak ada ambiguitas antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Aspek linguistik ini meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Sriyono, 2018). Saat mentransmisikan bahasa Arab-Indonesia, kesalahan cakupan bahasa sering terjadi. Kutipan dari Syahabuddin Nuri (2018) yang menyatakan bahwa aspek fonologis dianggap tidak efektif dalam penerjemahan teks tertulis karena aspek tersebut, meskipun memiliki kepentingan khusus, berfokus pada unsur bunyi bahasa yang dikenal dengan ilmu al-aswat. ketika menerjemahkan teks tertulis meliputi morfologi, sintaksis dan semantik. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Munip, 2005) dalam tulisannya.

Morfologi adalah studi linguistik yang mengkaji perubahan tata bahasa dari kata-kata dan bagian-bagiannya. Dalam bahasa Arab, kajian ini disebut Ilmu Sharaf. Seperti halnya bulan dan bintang, ilmu ilmu syaraf sangat erat kaitannya dengan ilmu nahwu atau sintaksis. Sintaks adalah studi tentang tata bahasa yang mengkaji aturan untuk menggabungkan kata-kata menjadi tata bahasa yang lebih besar yaitu. kalimat, klausa dan kalimat. Berbeda dengan morfologi dan sintaksis yang mempelajari satuan gramatikal dan struktur kalimat, semantik atau yang sering disebut dengan al-dalalah merupakan kajian bahasa yang menitikberatkan pada makna bahasa (Nur, 2018). Untuk itu, penerjemah harus memiliki keterampilan atau pengetahuan yang mendalam tentang ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, dan ilmu Al-Dalalah. Jika salah satu dari ketiga kajian bahasa tersebut tidak dipahami, maka hasil terjemahannya tidak akan maksimal. Misalnya, penerjemah adalah orang yang ahli dalam Nahw dan Sharaf tetapi masih belum dapat menentukan arti suatu kata sehingga menyebabkan kesulitan dalam penerjemahan dan sebaliknya. (Pribadi 2013)

Jika penerjemah tidak memahami ilmu-ilmu Nahwu dan Syaraf, maka hasil terjemahan akan menjadi tidak jelas karena penerjemah tidak dapat menentukan hakikat kalimat dan tidak mengetahui perubahan tata bahasa Arab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang penerjemah tidak hanya harus memahami suatu ilmu linguistik saja, tetapi juga harus mengetahui pertukaran kata, struktur kalimat, pemahaman makna dan budaya dua negara. Pemahaman antarbudaya bekerja untuk memahami dan menginterpretasikan suatu kalimat yang berkaitan erat dengan budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran (Anwar et al., 2020).

Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Mahasiswa

Teori-teori di atas menjadi dasar penelitian ini. Tentu saja, ketika siswa mempelajari bahasa lain (Arab), kesalahan dapat terjadi, mereka juga harus menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dimana proses penerjemahan tidak hanya mentransfer kata, tetapi juga harus menyesuaikan dengan struktur bahasa sasaran. Kesalahan yang diteliti adalah tentang kesalahan gramatikal pada tataran morfologi dan sintaksis. Setelah dilakukan analisis teks yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, yang memberikan data berupa 141 kesalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya, berikut contoh pembahasannya;

Tabel 1: Analisis Kesalahan Morfologi

Teks Sumber	Kesalahan	Rekonstruksi	Kajian Morfologi
Saling menyempurnakan	الْمُتَكَمِّلَة	الْمُتَكَامِلَة	Isim Mufrad Muannats

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata الْمُتَكَمِّلَة merupakan kekeliruan pada penulisannya, penerjemah tidak menuliskan kata tersebut dengan sempurna dengan tidak mencantumkan huruf “alif ” setelah huruf “kaf”, sehingga bentuk tidak sesuai dengan bentukan kata yang sesungguhnya, yaitu “mutakaamilah” (dengan alif).

Teori: Kata الْمُتَكَامِلَة berasal dari kata dari kata كَامِلٌ yang berarti sempurna yang termasuk *isim mufrad muannats*.

Tabel 2: Analisis Kesalahan Morfologi

Teks Sumber	Kesalahan	Rekonstruksi	Kajian Morfologi
Cara	كَيْف	كَيْفِيَّة	Fiil

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi kata كَيْف merupakan kesalahan pembentukan isim kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan morfologi pada isim, yang menyebabkan perbedaan makna penerjemahan jika kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Seharusnya responden menulis kata كَيْفِيَّة

Kata: Teori كَيْفِيَّة merupakan isim. Secara bentukan morfologis kata itu benar. Namun terjadi kesalahan pada pembentukan. Yang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam hasil penerjemahan.

Tabel 1: Analisis Kesalahan Morfologi

Teks Sumber	Kesalahan	Rekonstruksi	Kajian Sintaksis
Kepada Umar	لِعُمَرِ	لِعُمَرَ	Mamnuu’ min Assharf

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi pada kata لِعُمَرِ merupakan kesalahan dalam penggunaan kaidah *Mamnu’ Minafssharf*. Kesalahan ini termasuk kedalam kesalahan sintaksis tataran frasa. Seharusnya responden menulis kata لِعُمَرَ

Teori: Kata لِعُمَرَ merupakan salah satu kondisi dalam keadaan yang tidak dapat berubah (*Mamnuu’ min Assharf*) karena kata tersebut menganung nama orang yang tidak boleh berubah.

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran mata kuliah gramatikal bahasa arab, Nahwu (sintaksis Arab), Sharaf (Morfologi Arab), dan Teori Penerjemahan. Melihat banyaknya kesalahan yang ditemukan dan kesalahan tersebut bersifat menyeluruh yang terdapat pada setiap responden maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan gramatikal bahasa arab mahasiswa masih harus di perdalam, terlebih jika digabungkan dengan penerjemahan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis kesalahan morfologi dan sintaksis pada teks terjemahan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden biasanya melakukan kesalahan ketika menerapkan aturan yang dibuat oleh aliran pemikiran dalam bahasa sehari-hari mereka. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya susunan kalimat, frase atau kalimat dalam bahasa Arab yang merupakan hasil dari penggunaan sistem bahasa pertama yang pertama kali dipelajari oleh responden. Proses ini disebut proses interlinguistik. Adanya generalisasi transfer intralinguistik terhadap aturan bahasa Arab dari bahasa sasaran yang sebelumnya dikuasai oleh responden selama pembentukan kalimat atau kalimat lain yang relatif baru diidentifikasi sebagai tambahan sumber kesalahan. Secara umum, hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal hasil terjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab menyebabkan (1) tercampurnya bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (2) kerancuan kata, frase, kalimat dan kalimat, dan (3) kesalahpahaman komunikasi antara penulis (penerjemah) dan pembaca.

REFERENSI

- Ahya, A S. 2021. "Kesalahan Gramatikan Pada Teks Terjemahan (Indonesia-Arab) Siswa MA At-Taufiq Diwrek Jombang." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan ...* 5 (1): 44-56. doi:10.25273/linguista.v5i1.9420.
- Ainurrafiq, Faiq. 2015. "Analisa Kesalahan Dalam Penerjemahan Kitab Al-Balagh Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13 (1): 35. doi:10.21154/cendekia.v13i1.236.
- Harahap, Khoirul Amru. 2014. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 15 (1): 26-43. doi:10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43.
- Iswah, Adriana. 2012. "Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa STAIN Pamekasan Pengguna Google Translate." *Nuansa* 9 (2): 287-310.
- Nurkholis, Nurkholis. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (01): 10. doi:10.32332/al-fathin.v1i01.1186.
- Pendidikan, Prodi, Pendidikan Bahasa, Jurusan Bahasa, and Fakultas Bahasa. 2012. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and*

Teaching 1 (1): 1–6.

- Pribadi, Moh. 2013. “BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA (Analisis Deskriptif Metodologis) A . PENDAHULUAN Asumsi Umum Yang Dihadapi Oleh Pelajar Indonesia Yang Belajar Bahasa Arab Adalah ‘ Bahasa Arab Itu Sulit ’. Tentunya , Asumsi T.” *Adabiyat* 12 (1): 158–89.
- Riana, Saleha, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. “Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Basicedu* 6 (3): 5215–25. doi:10.31004/basicedu.v6i3.3020.
- Thohir, Muhammad, and Juliantika Imannisya. 2021. “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Percakapan Sehari-Hari Di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9 (2): 168. doi:10.24235/ibtikar.v9i2.6548.